

TBD_Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Pengalaman Donor Terhadap Motivasi Pendonor Sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul Tahun 2025

by Aradea Arya Priyanindito 221206045

Submission date: 03-Jul-2025 09:05AM (UTC+0700)

Submission ID: 2709508479

File name: FOR_TURNITIN_WISH_ME_LUCK_1.docx (299.96K)

Word count: 3214

Character count: 21421

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN DONOR
TERHADAP MOTIVASI PENDONOR SUKARELA ²DI UDD PMI
KABUPATEN BANTUL TAHUN 2025**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya Kesehatan
Program Studi Teknologi Bank Darah (D-3) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal
Achmad Yani Yogyakarta.



Aradea Arya Priyanindito
NPM 221206045

³
**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI BANK DARAH (D-3)
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL AHMAD YANI YOGYAKARTA
2025**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah, pendonor sukarela adalah pendonor yang memberikan darah atas kemauanya sendiri dan tidak menerima bayaran dalam bentuk apapun. Donor darah bisa menjadi faktor penting bagi kesehatan karena regenerasi darah akan berlangsung cepat, oksidasi kolesterol melambat. Disisi lain, aliran darah menjadi lancar serta mencegah penumpukan lemak dan hasil oksidasi kolesterol pada dinding pembuluh darah jantung. Hal ini dapat mereduksi kemungkinan terjadinya penyakit jantung koroner (Makiyah, 2016).

Berdasarkan standar *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013, suatu daerah dikatakan mencapai angka ideal jika jumlah perhitungan pendonor mencapai 2% dari total penduduk. Sementara itu, ketersediaan kantong darah di PMI seluruh Indonesia masih sangat rendah. Ketersediaan darah untuk donor secara ideal adalah 2% dari jumlah penduduk. Sehingga jika pada tahun 2013 penduduk di Indonesia sebesar 247.837.073 jiwa, maka idealnya dibutuhkan darah sebanyak 4.956.741 kantong darah. Akan tetapi pada tahun itu jumlah darah yang terkumpul dari donor sebanyak 2.480.352 kantong darah, yang berarti masih banyak kebutuhan darah yang belum terpenuhi untuk setiap tahunnya. Akibatnya rumah sakit masih sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan transfusi darah. Ini menunjukkan kurangnya tingkat kesadaran dalam masyarakat untuk menjadi pendonor darah sukarela, hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor yang diantaranya adalah tingkat pengetahuan dan pengalaman yang mempengaruhi motivasi setiap orang dalam mendonorkan darahnya (Risma dan Usiono, 2023).

Menurut Kumala dan Rahayu (2019), Bloom⁸ mendefinisikan pengetahuan sebagai kemampuan memperoleh kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang yang terdiri dari proses *kognitif recognizing* (mengenal kembali) dan *recalling* (mengingat). Dalam konteks donor darah pengetahuan donor darah sendiri berarti seberapa jauh individu dalam mengetahui pengetahuan relevan dalam donor darah. Pada PERMENKES (Peraturan Menteri Kesehatan) Nomor 91 tahun 2015, pengetahuan tentang donor darah sendiri dapat berupa syarat donor (usia minimal 17 tahun, berat badan ≥ 45 kg untuk penyumbangan 350 ml, tekanan darah yaitu sistolik 90-160 mm Hg dan diastolik 60-100 mm Hg, denyut nadi 50-100 kali per menit, suhu tubuh 36,5-37,5 °C, kadar hemoglobin 12,5-17 g/dl), informasi terkait manfaat donor, informasi terkait risiko selama proses maupun pasca donor. Mengingat hal tersebut, semakin baik pengetahuan individu terkait donor darah semakin baik pula perilaku individu dalam menanggapi kegiatan donor darah.

Pengalaman donor dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang dialami individu selama proses maupun pasca donor. Ketakutan telah menjadi penyebab signifikan menolak donor darah lagi, ketakutan terkait darah, termasuk ketakutan akan jarum tusukan, aliran darah ke seluruh wadah, rasa sakit selama proses, telah menjadi penghalang untuk donor darah selanjutnya. Pengalaman negatif donor darah juga memainkan peran penting seperti keluhan pasca mendonor seperti lemas, pusing, nyeri, bengkak daerah tusukan, namun, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa donor darah didorong oleh *altruisme* dan tanggung jawab individu, yang dapat lebih mencerminkan penghargaan intrinsik donor (Gunawa *et al*, 2024).

Menurut Prihartanta, motivasi adalah gejala psikologis yang terbentuk oleh dorongan yang muncul pada diri individu secara sadar untuk melakukan kegiatan dengan maksud tertentu. Dalam konteks donor darah munculnya motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor tingkat pengetahuan seseorang tentang donor darah, maupun pada faktor pengalaman seseorang dalam mendonorkan darahnya. Faktor pengetahuan dipicu oleh seberapa jauh seseorang mengetahui pengetahuan donor yang relevan dan

faktor pengalaman dipicu dengan pengalaman negatif maupun pengalaman positif pada saat donor maupun pasca donor. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang sangat berpengaruh dalam motivasi dalam mendonorkan darahnya karena dari situ akan timbul sebuah dorongan (Prihartanta, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sinde *et al* (2014) menyatakan bahwa, pendonor sukarela yang sudah mempunyai pengetahuan yang baik dapat terus mendonorkan darahnya secara teratur setiap tahunnya, yang berarti motivasi dari pendonor akan meningkat sejalan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki. Menurut Mufidah *et al* (2022), penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi donordarah. Akan tetapi penelitiannya tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Almutari *et al* (2018), yang menyebutkan bahwasanya pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap donor darah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Gambaran Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Pengalaman Donor Terhadap Motivasi Pendonor Sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan dan pengalaman donor terhadap motivasi pendonor sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengaruh pengetahuan dan pengalaman donor terhadap motivasi bagi pendonor sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul pada tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pendonor berdasarkan jenis usia, umur, dan jenis kelamin di UDD PMI Kabupaten Bantul Tahun 2025.
- b. Mengetahui gambaran pengaruh pengetahuan dan pengalaman donor terhadap motivasi pendonor sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul Tahun 2025 berdasarkan karakteristik pendonor.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi bagi pembaca tentang gambaran pengaruh pengetahuan dan pengalaman donor terhadap motivasi pendonor sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul serta sebagai referensi tambahan bagi ilmu Teknologi Bank Darah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi
Sebagai informasi tambahan untuk mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tentang gambaran pengaruh tingkat pengetahuan dan pengalaman terhadap motivasi donor darah. Yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa UNJAYA untuk donor darah.
- b. Bagi Unit Donor Darah (UDD)
Memberikan informasi bagaimana pengaruh pengetahuan donor darah terhadap motivasi pendonor. Sehingga dapat menjadi masukan bagi UDD tentang edukasi donor darah terhadap masyarakat yang diharapkan bisa menambah motivasi untuk donor darah..
- c. Bagi Teknisi Pelayanan Darah
Memberikan informasi bagaimana pengaruh pengetahuan dan pengalaman donor darah terhadap motivasi pendonor. Sehingga petugas dapat memberikan pelayanan terbaik dan memberikan pengalaman baik yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi donor darah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

N o	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persam aan	Perbed aan
1.	Hartlina Mufdah, Handiani Kristanti,Eva RuniKhristiani	HubunganPengetahuan, SikapdanPerilaku TerhadapMotivasi Donor DarahSukarela di PMIKabupaten SlemanYogyakarta	p-value 0,097 terhadap tingkat pengetahuan terhadap motivasi donor, p-value 0,393 terhadap sikap dengan motivasi donor, p-value 0,009 terhadap perilaku dengan motivasi donor darah	Variable tingkat pengetahuan donor darah	Tempat penelitian, waktu penelitian n
2.	Mria Supriyati Sinde, Agus Fitriagga, DidiekPangestu Hadi	Gambaran Pengetahuan,Sikap dan MotivasiMengenai DonorDarah Pada Donor DarahSukarela di Unit DonorDarah Kota PontianaTahun 2013	Responden memilikipengetahuan yangbaik mengenai dnor arah, yaitu sebanyak 46 orang (65,71%), pengetauanyang sedansebanyak 24orang (34,29%) dan tidak dijmpai respondenyang memilikipengetahuanya ngkurang mengenai donor darah	Variabel terkait pengetahuan donor darah	Tempat penelitian, waktu penelitian, dan motivas i.

3.	Sultan Hamad Almutairi, Abdulrahman Ahmed Almalaq, Yousef MusallamAlbawi, RayanohammedAlufi, MoodhiRabih AlMutairi, Anja Fawzi Albiek	<i>Assessment of Knowledge, Attitude and Practice (KAP) of Saudi Adult toward Bloodonation in Riyadh City, 2017</i>	Semua peserta memiliki pengetahuan yang cukup tentang golongan darah dan pentingnya donor darah, (80%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang tempat donor darah yang paling umum, 61,6% dan 83,8% memiliki pengetahuan yang cukup tentang spesifitas golongan darah dan bahaya donor darah, 92,2% memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya donor darah setiap 3 bulan. Tingkat pengetahuan cukup pada 78% subjek.	Variabel terkait pengetahuan donor darah	Tempat penelitian, waktu penelitian, dan motivasi.
----	---	---	--	--	--

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Karya Tulis Ilmiah

Menurut Herdayati dan Syahrial (2019), desain penelitian mengandung makna rancangan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif, untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum.

Penelitian ini adalah penelitian survei analitis dengan desain studi *cross sectional* yang dilaksanakan di PMI Kabupaten Bantul pada tahun 2025. Pengambilan sampel penelitian dilakukan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan

data penelitian dilakukan setelah responden menandatangani lembar persetujuan dan *informed consent*. Data diperoleh dari responden dengan menggunakan instrumen

kuesioner. Analisis data penelitian dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Fisher's Exact Test* pada level p -value < 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%.

Menurut Sugiyono dalam Priadana dan Sunarsi (2021), populasi yaitu lingkungan general yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang mana ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pendonor darah sukarela yang mendonorkan darah di UDD PMI Kabupaten Bantul yang dimana berdasarkan pada studi pendahuluan didapat jumlah donor dalam 1 minggu per tanggal 24 Februari 2025 – 02 Maret 2024 yaitu sejumlah 116 pendonor sukarela.

2. Sampel

Menurut Priadana dan Sunarsi (2021), sampel yaitu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendonor darah sukarela baru atau berulang di PMI Bantul yang menyetujui surat persetujuan dan mengisi *informed consent*.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dimana rumus ini digunakan apabila populasi sudah diketahui, namun karakteristiknya tidak pasti. Berdasarkan rumus tersebut maka didapat perhitungan sebagai berikut :

$$n = N / 1 + (N \times e^2)$$

Keterangan :

1. n : Jumlah sampel
2. N : Jumlah populasi
3. e : Batas toleransi kesalahan

Jika populasi yang diketahui sejumlah 116 dan batas toleransi kesalahannya yaitu 5% (0,05) maka dapat dituliskan :

$$n = 116 / 1 + (116 \times 0,05^2)$$

$$n = 116 / 1 + (0,29)$$

$$n = 116 / 1,29$$

$$n = 89$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 89 responden.

D. Variabel Penelitian

Menurut Priadana dan Sunarsi (2021), variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pendidikan, dan jenis pekerjaan. Variabel tak bebas (dependent variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah pengetahuan, pengalaman, dan motivasi pendonor.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi operasional

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan tentang donor darah	Pemahaman pendonor sukarela di UDD PMI kab Bantul mengenai donor darah	Kuisisioner	1) Pengetahuan baik : > 75% 2) Pengetahuan sedang : 45% - 75% 3) Pengetahuan kurang : < 45%	Ordinal
2	Jenis Kelamin	Perbedaan gender	Kuisisioner	1) Laki-Laki 2) Perempuan	Nominal
3	Pengalaman donor	Pengalaman menjadi pendonor	Kuisisioner	1) Rutin 2) Pertama kali	Ordinal

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACIMAD YANI
YOGYAKARTA

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk melakukan penelitian merupakan kuesioner. Menurut Priadana dan Sunarsi (2021), kuesioner adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Kuesioner yang dipakai berupa kuesioner tertutup dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan. Peneliti menggunakan kuisisioner dari penelitian Mufidah, Kristanti, dan Khristiani (2022) dimana kuisisioner dibagikan secara langsung kepada responden berupa *hard file*. Uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner dilakukan terhadap 30 responden. Uji validitas menggunakan uji *Pearson Product Moment* berdasarkan r hitung, jika r hitung $> r$ tabel ($df=n-2=0,374$) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka kuesioner dinyatakan valid. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa r hitung $> 0,374$, maka kuesioner valid. Uji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* dengan nilai α 0,60. Jika nilai α hitung $> 0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai α 0,639 $> 0,60$, maka kuesioner reliabel.

Metode dalam penelitian ini adalah survei analitik. Survei analitik adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel dalam suatu fenomena. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa tahap yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan kuisisioner yang akan digunakan, pada tahap pelaksanaan penulis membagikan kuisisioner kepada responden dan dilaksanakan sesuai timeline yang ditentukan, pada tahap pelaporan data mentah diolah menggunakan aplikasi SPSS yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Menurut Priadana dan Sunarsi (2021), teknik dalam pengolahan data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu :

2. Analisis data

Analisis data penelitian dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Fisher's exact test pada level p -value $< 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Perangkat lunak yang digunakan yaitu SPSS versi 30 dan Excel.

a. Pengumpulan data

Dikumpulkan data-data yang dibutuhkan.

b. Penyuntingan (Editing)

Yang dimaksud dengan editing dalam analisa data yaitu kegiatan memeriksa kelengkapan serta kejelasan pengisian instrumen pengumpulan data, seperti daftar pertanyaan yang telah dikembalikan oleh responden.

c. Pengodean (Coding)

Coding dalam penelitian yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dengan memberikan simbol berupa angka pada tiap jawaban responden berdasarkan variabel yang diteliti.

d. Tabulasi

Pada tahapan ini kita melakukan data entri, menyusun, dan menghitung data yang telah dikodekan ke dalam tabel.

H. Etika

1. Menghormati harkat serta martabat

Penelitian/kajian bersifat sukarela dan tidak ada unsur paksaan atau tekanan secara langsung maupun tidak langsung dari penulis kepada calon responden atau sampel yang akan diteliti/dikaji. Maksud dan tujuan Karya Tulis Ilmiah dijelaskan sebelum melakukan penelitian/kajian. Jika responden kajian setuju, maka penulis memberikan lembar persetujuan untuk ditandatangani. Penulis tidak perlu mencantumkan nama responden maupun semua aspek terkait data pribadinya, namun hanya diberi simbol atau kode guna menjaga privasi responden. Kerahasiaan data yang didapatkan dari responden dijamin oleh penulis, termasuk dalam forum ilmiah atau pengembangan ilmu baru. Penulis hanya akan mengungkapkan data yang didapatkan tanpa menyebutkan nama asli/data pribadi responden.

2. Terpenuhi sisi keadilan

Penulis memperhatikan aspek keadilan dalam pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah. Penulis sudah memastikan bahwa setiap responden mendapatkan manfaat yang sepadan/sesuai.

3. Penelitian harus bermanfaat dan tidak merugikan

Karya Tulis Ilmiah yang akan dilakukan tidak merugikan siapa pun pihak manapun. Kegiatan sebesar-besarnya memberikan manfaat. Apabila terdapat suatu risiko, maka risiko tidak lebih besar daripada manfaat yang akan didapatkan.

I. Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah

1. Pelaksanaan

Teknis pelaksanaan dalam pengambilan data sesuai dengan *timeline* yang sudah ditentukan. Teknis pelaksanaan dilakukan dengan membagikan kuisioner

kepada responden yang sudah sesuai dengan kriteria sampel, responden mengisi lembar *informed consent* yang ada pada kuisioner lalu mengisi kuisioner dengan sebenar benarnya.

2. Pelaporan

Pelaporan hasil dilakukan dalam beberapa tahap yaitu (1) data yang didapat dari kuisioner dimasukkan kedalam excel dan masih berupa data mentah (*raw data*), (2) data diolah menggunakan SPSS untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pengalaman donor terhadap motivasi pendonor darah, (3) data yang sudah diolah disajikan dalam bentuk tabel.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengambilan data primer, dengan melakukan pengisian pada lembar kuesioner untuk pendonor darah sukarela rutin maupun pertama kali di UDD PMI Kabupaten Bantul. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 1-20 Mei 2025, hasil analisis data penelitian terhadap karakteristik, tingkat pengetahuan dan pengalaman donor terhadap motivasi dapat dilihat sebagai berikut :

1. Karakteristik Pendonor

Karakteristik pada pendonor sukarela di UDD PMI Bantul tahun 2025 dibedakan menjadi 4 kriteria yaitu pada usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan karakteristik tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Pendonor Darah Sukarela di UDD PMI Bantul Tahun 2025

Karakteristik	F	Jumlah
Usia (tahun)		
17-25	12	12
26-35	9	9
36-45	6	6
46-55	3	3
56-65	0	0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	20
Perempuan	10	10
Pendidikan		
Tidak tamat SD	0	0
SD	0	0

SMP/Sederajat	3	3
SMA/Sederajat	15	15
Diploma	8	8
Sarjana	4	4
Jenis Pekerjaan		
PNS	4	4
Pegawai Swasta	6	6
Mahasiswa/Pelajar	12	12
Petani/nelayan/buruh	4	4
Wiraswasta	1	1
Ibu rumah tangga	3	3

Sumber : Data Primer, 2025

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah dilihat dari faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan (Tabel 4.1). Berdasarkan karakteristik usia, kelompok usia 17-25 tahun paling dominan dalam mendonorkan darahnya yaitu sejumlah 12 pendonor dan paling sedikit yaitu kelompok 56-65 tahun yang hanya berjumlah 0 pendonor. Mayoritas pendonor darah adalah laki-laki sejumlah 20 pendonor dan paling sedikit yaitu perempuan dengan jumlah 10 pendonor. Pendonor darah dengan tingkat pendidikan paling banyak yaitu SMA/Sederajat yaitu sejumlah 15 pendonor dan paling sedikit yaitu SD/Tidak tamat SD yang berjumlah 0 pendonor. Sebagian besar pendonor bekerja sebagai Mahasiswa/Pelajar yang berjumlah 12 orang dan paling sedikit yaitu Wiraswasta yang berjumlah 1 pendonor.

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Pengalaman Terhadap Motivasi Donor

a. Pertama kali donor

Responden pertama kali donor atau donor baru merupakan pendonor darah yang baru mendonorkan darahnya sebanyak 1 kali donor (Supadmi, 2020). Tingkat pengetahuan dan pengalaman pendonor baru di UDD PMI Bantul tahun 2025²⁶ didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Tingkat Pengetahuan dan Pengalaman Terhadap Motivasi Pada Pendonor Pertama Kali di UDD PMI Bantul

Tingkat Pengetahuan	Motivasi			Jumlah
	Sangat Berperan	Berperan	Kurang Berperan	
Baik	1	0	0	1
Sedang	0	8	0	8
Kurang	0	0	6	6

Sumber : Data Primer, 2025

Sejumlah 1 pendonor yang memiliki tingkat pengetahuan baik merasa motivasi sangat berperan dalam keputusan mendonor, sejumlah 8 pendonor yang berpengetahuan sedang merasa motivasi berperan dalam keputusan mendonor, sejumlah 6 pendonor yang berpengetahuan kurang merasa motivasi kurang berperan dalam keputusan mendonor.

b. Donor rutin

Pendonor darah rutin/berulang merupakan pendonor darah yang sudah mendonorkan darahnya rutin setiap 2 bulan sekali (Supadmi, 2020). Tingkat pengetahuan dan pengalaman pendonor rutin di UDD PMI Bantul tahun 2025⁴ didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Tingkat Pengetahuan dan Pengalaman Terhadap Motivasi Pada Pendonor Rutin di UDD PMI Bantul

Tingkat Pengetahuan	Motivasi			Jumlah
	Sangat Berperan	Berperan	Kurang Berperan	

Baik	6	0	0	6
Sedang	0	6	0	6
Kurang	0	0	3	3

Sumber : Data Primer, 2025

Sejumlah 6 pendonor yang memiliki tingkat pengetahuan baik merasa motivasi sangat berperan dalam keputusan mendonor, sejumlah 6 pendonor yang berpengetahuan sedang merasa motivasi berperan dalam keputusan mendonor, sejumlah 1 pendonor yang berpengetahuan kurang merasa motivasi kurang berperan dalam keputusan mendonor.

B. Pembahasan

22

1. Karakteristik Pendonor

Karakteristik responden yang dikaji dalam penelitian ini meliputi faktor karakteristik pendonor sukarela terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan karakteristik usia, mayoritas pendonor didapat pada usia 17-25 tahun sebanyak 12 pendonor, usia 26-35 tahun sebanyak 9 pendonor, usia 36-45 tahun sebanyak 6 pendonor, usia 46-55 tahun sebanyak 3 pendonor, dan pada usia 56-65 tahun tidak terdapat pendonor. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamaningsih *et al* (2022), yang didapatkan sebagian besar usia pendonor adalah remaja akhir dengan usia 17-25 tahun sebanyak 45 orang. Menurut Kumala dan Rahayu (2019), pada usia remaja seseorang cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta memiliki motivasi yang kuat untuk membantu orang lain, sehingga usia tersebut cenderung memiliki tingkat pengetahuan baik serta motivasi yang kuat dalam mendonorkan darahnya.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, mayoritas pendonor sukarela adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 20 orang, sedangkan perempuan sebanyak 10 orang. Hasil tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Supadmi (2020), dengan didapatkan mayoritas pendonor berjenis kelamin laki-laki sebanyak 79 orang, dan perempuan sebanyak 63 orang. Hal ini karena pada perempuan di dalam

rentang umur tertentu biasanya memiliki satu atau beberapa faktor penagguhan untuk donor darah seperti menstruasi, kehamilan, dan laktasi. Selain itu penagguhan donor pada wanita terjadi karena anemia yang kasusnya banyak ditemukan di negara-negara berkembang (Mufidah *et al*, 2022).

Berdasarkan karakteristik pendidikan, proporsi pendonor darah dengan jumlah tertinggi ada pada tingkat pendidikan SMA/Sederajat yaitu sebanyak 15 pendonor, tingkat diploma sebanyak 8 pendonor, tingkat sarjana sebanyak 4 pendonor, tingkat SMP/Sederajat sebanyak 3 pendonor, dan tidak terdapat pendonor di tingkat pendidikan SD/Tidak tamat SD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah *et al* (2022), dengan didapatkan proporsi tertinggi pada tingkat pendidikan pendonor darah ada pada tingkat SMA/Sederajat yaitu sebanyak 52 pendonor (52,0%).

Berdasarkan karakteristik jenis pekerjaan pada penelitian di UDD PMI Bantul tahun 2025, jumlah terbanyak pekerjaan pendonor ada pada mahasiswa/pelajar yaitu sebanyak 12 orang, pegawai swasta 6 orang, PNS 4 orang, petani/nelayan/buruh 4 orang, IRT 3 orang, dan paling sedikit yaitu wiraswasta yang hanya terdapat 1 orang. Hasil tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamaningsih *et al* (2022), yang juga mendapat hasil pada jenis pekerjaan pendonor mayoritas ada pada mahasiswa (belum bekerja) yaitu sebanyak 36 orang (36,0%). Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adakalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu tidak mampu mengakses suatu informasi (Gunawa *et al*, 2024).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Pengalaman Terhadap Motivasi Donor

Gambaran tingkat pengetahuan dan pengalaman donor terhadap motivasi pendonor sukarela di UDD PMI Bantul tahun 2025 dibagi menjadi dua kriteria berdasarkan pengalaman donor yaitu pada pertama kali donor serta pada pendonor rutin. Menurut Mufidah *et al* (2022) tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 kriteria yaitu pengetahuan baik, sedang, kurang dan motivasi juga dibagi dalam 3 kriteria yaitu

sangat berperan, berperan, dan kurang berperan dalam keputusan pendonor. Berdasarkan pengalaman pendonor pertama kali, sejumlah 1 pendonor yang memiliki tingkat pengetahuan baik merasa motivasi sangat berperan dalam keputusan pendonor, sejumlah 8 pendonor yang berpengetahuan sedang merasa motivasi berperan dalam keputusan pendonor, sejumlah 6 pendonor yang berpengetahuan kurang merasa motivasi kurang berperan dalam keputusan pendonor. Berdasarkan pengalaman pendonor rutin, sejumlah 6 pendonor yang memiliki tingkat pengetahuan baik merasa motivasi sangat berperan dalam keputusan pendonor, sejumlah 6 pendonor yang berpengetahuan sedang merasa motivasi berperan dalam keputusan pendonor, sejumlah 1 pendonor yang berpengetahuan kurang merasa motivasi kurang berperan dalam keputusan pendonor.

Ternyata dalam penelitian ini pengalaman donor tidak mempengaruhi motivasi. Baik pada responden donor pertama maupun donor rutin, pengetahuan yang baik selalu berkorelasi dengan motivasi yang berperan, yang berpengetahuan sedang pun berkorelasi dengan sedangnya pengaruh motivasi. Demikian juga dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang, merasakan bahwa motivasi kurang berperan dalam keputusan donor. Dapat dikatakan semakin baik pengetahuan donor darah akan semakin baik motivasi donor darah, tidak dipengaruhi oleh pengalaman.

Menurut Almutari *et al* (2018), tingkat pengetahuan pendonor darah berpengaruh signifikan terhadap motivasinya untuk mendonorkan darah. Hasil penelitian sedikit berbeda dengan pendapat Darsini *et al* (2019) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Dalam konteks donor darah, seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap donor darah cenderung semakin kuat pula motivasinya untuk mendonorkan darah. Hasil penelitian juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah *et al* (2022), yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan praktik donor darah.

C. Keterbatasan

Keterbatasan peneliti dalam penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pngtahuan dan Pngalaman Donor Terhadap Motivasi Pendoror Sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul Tahun 2025” yakni :

1. Kejujuran pendonor dalam mengisi kuesioner
2. Jumlah pendonor pertama kali yang cenderung jarang di lahan

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan judul “Gambaran Tingkat Pngtahuan dan Pngalaman Donor Terhadap Motivasi Pendonor Sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul Tahun 2025”, dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden pendonor darah sukarela di PMI Bantul tahun 2025 terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan karakteristik usia, kelompok usia 17-25 tahun paling yaitu sejumlah 12 pendonor dan paling sedikit yaitu kelompok 56-65 tahun yang hanya berjumlah 0 pendonor. Mayoritas pendonor darah adalah laki-laki sejumlah 20 pendonor dan perempuan dengan jumlah 10 pendonor. Pendonor darah dengan tingkat pendidikan paling banyak SMA/Sederajat yaitu sejumlah 15 pendonor dan paling sedikit SD/Tidak tamat SD yang berjumlah 0 pendonor. Sebagian besar pendonor berprofesi sebagai Mahasiswa/Pelajar yang berjumlah 12 orang dan paling sedikit yaitu Wiraswasta yang berjumlah 1 pendonor.
2. Donor pertama kali, 8 pendonor memiliki tingkat pengetahuan sedang dan merasa motivasi donor berperan terhadap keputusan mendonor, sedangkan pada 6 pendonor yang memiliki pengetahuan kurang merasa motivasi kurang berperan dalam keputusan mendonor. Mayoritas responden pendonor rutin di UDD PMI Bantul tahun 2025 memiliki pengetahuan baik dan sedang (masing-masing 6 pendonor) dan merasa motivasi berperan bahkan sangat berperan dalam keputusan mendonor, sedangkan pada 3 pendonor yang memiliki pengetahuan kurang merasa motivasi kurang berperan dalam keputusan mendonor.

3. Pengalaman donor tidak berkorelasi dengan motivasi donor darah, tetapi semakin baik pengetahuan donor darah akan semakin baik motivasi donor darahnya.

B. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan adanya penelitian selanjutnya terkait perkembangan penelitian dengan tema studi kasus terhadap tingkat pengetahuan serta pengalaman terhadap motivasi donor pada pendonor rutin maupun pertama, sehingga dapat menambah jumlah populasi yang digunakan karena dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi dan beragam.

2. Bagi UDD PMI Kabupaten Bantul

Dilakukanya intervensi terkait pengetahuan pada pendonor pertama, mungkin dengan diadakanya sosialisasi kaitanya dengan pengetahuan dasar dalam donor darah. Yang diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan donor pada pendonor pertama yang kemudian bisa berpengaruh kepada motivasinya dalam mendonor.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

TBD_Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Pengalaman Donor Terhadap Motivasi Pendonor Sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul Tahun 2025

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.jurnal.unismuupalu.ac.id Internet Source	4%
2	repository.unjaya.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	2%
4	repository.stikesrspadgs.ac.id Internet Source	2%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	1%
7	www.leylahana.com Internet Source	1%
8	jkc.puskadokesa.com Internet Source	1%
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
11	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	1%

12	repository.unar.ac.id Internet Source	1 %
13	www.slideshare.net Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	1 %
15	repository.utu.ac.id Internet Source	1 %
16	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
17	cirebon.tribunnews.com Internet Source	<1 %
18	www.alomedika.com Internet Source	<1 %
19	Mawarni I.S. Tumbel, Agnes L. Panda, Janry Pangemanan. "Gambaran kelainan katup jantung pada pasien infark miokard di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode 1 Januari 2015-31 Desember 2015", e-CliniC, 2016 Publication	<1 %
20	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
21	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
22	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1 %
23	idoc.pub Internet Source	<1 %
24	media.neliti.com Internet Source	<1 %

25 repo.upertis.ac.id <1 %
Internet Source

26 repository.its.ac.id <1 %
Internet Source

27 repository.stiedewantara.ac.id <1 %
Internet Source

28 repository.unair.ac.id <1 %
Internet Source

29 repository.unas.ac.id <1 %
Internet Source

30 Nurulita ., Nur'Aini Purnamaningsih,
Kuswanto Hardjo. "Gambaran Hasil Seleksi
Pendonor Darah Sukarela di UDD PMI Kota
Pangkalpinang Tahun 2020", Jurnal
Kesehatan, 2022 <1 %
Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS YOGYAKARTA